

EKSISTENSI PENGOBATAN TRADISIONAL DI TELLUSIATTINGE

Andi Erwin Adiwijaya

Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar
email: a.erwinadiwijaya@gmail.com

Abstract

This study aims to find out what causes the people in Lamurukung Village to still believe in traditional medicine compared to modern medicine. To find out the views of modern medical practitioners related to traditional disease healing in Lamurukung Village, Tellusiattinge District, Bone Regency. written descriptively. Data collection techniques were carried out using the method of observation, interviews and documentation involving 16 (sixteen) individuals. Based on the results of the study, it was shown that: (1) the role of tau macca in Lamurukung Village had a large influence on public health in Lamurukung Village. Where do you know that Macca has been so trusted by the community to treat various kinds of diseases that exist in the community. In addition, traditional medicine performed by tau macca never asks for wages or fees to treat people who seek treatment for him. (2) Modern practitioners suggest that there is no problem with treatment at Macca as long as the treatment is not deviated and the traditional treatment is accompanied by medical treatment as well. The essence of the description above is that treating a doctor or a smart person is not a problem as long as the treatment done does not deviate from the norms of Religion, the values of customs and medical treatment must be accompanied by modern medicine.

Keywords: Existence, tau macca, Traditional Medicine

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui apa yang menyebabkan masyarakat di Desa Lamurukung masih mempercayai pengobatan tradisional di banding pengobatan modern, Untuk mengetahui pandangan praktisi medis modern terkait penyembuhan penyakit secara tradisional yang ada di Desa Lamurukung Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone Dalam penelitian digunakan jenis penelitian kualitatif yang dianalisa dan dituliskan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan melibatkan individu sebanyak 16 (enam belas) orang informan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) peran *tau macca* di Desa Lamurukung berpengaruh besar dalam kesehatan masyarakat di Desa Lamurukung. Dimana *tau macca* sudah begitu di percaya oleh masyarakat untuk mengobati berbagai macam penyakit yang ada di masyarakat. Selain itu pengobatan tradisional yang dilakukan oleh *tau macca* tidak pernah meminta upah atau biaya dalam mengobati orang yang berobat padanya. (2) praktisi modern mengemukakan bahwa berobat di *tau macca* itu tidak ada masalah asalkan pengobatan yang di lakukan itu tidak menyimpang dan pengobatan tradisional tersebut di barengi dengan pengobatan dari medis juga. Inti dari uraian diatas yaitu berobat ke *tau macca* atau orang pintar itu tidak jadi masalah asalkan pengobatan yang di lakukan itu tidak menyimpang dari norma Agama, nilai-nilai adat istiadat dan ketika berobat ke *tau macca* ini harus di barengi juga pengobatan modern.

Kata Kunci: Eksistensi, *Tau Macca*, Pengobatan Tradisional

A. Pendahuluan

Kelangsungan hidup manusia sebagai makhluk lingkungan (*territorial being*) tergantung kepada kemampuannya beradaptasi terhadap lingkungan hidup tempatnya bermukim. Akan tetapi, berbeda dengan makhluk hidup lainnya, manusia beradaptasi dengan lingkungannya secara aktif. Manusia tidak menyerah dan memanfaatkan lingkungan hidup sebagaimana adanya, melainkan membina hubungan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang dihadapinya sebagai makhluk unggul (*super being*) (Ihsyaluddin, 2013)

Berkat kemampuan akalnya untuk berfikir secara berperlambang (*metaphoric mind*) dan keterampilan kerja kedua tangannya, manusia mampu menata gejala alam di sekitarnya untuk mempermudah pendekatan dalam penguasaannya. Demikian pula keterampilan kedua tangannya menyebabkan manusia mampu menciptakan peralatan dan cara pengendaliannya secara efektif, sehingga mempermudah upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya dengan mengolah sumber daya alam yang tersedia. Dari sejumlah pengetahuan yang dimiliki oleh manusia dan suatu masyarakat, adalah pengetahuan yang berkenaan dengan usaha menghindari dan menyembuhkan suatu penyakit secara tradisional, yang berbeda dengan sistem pengetahuan pengobatan modern. Sakit, secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi/keadaan yang tidak seimbang baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya (*Foster*). Oleh sebab itu, jika seseorang tidak bisa menjaga keseimbangan diri dengan lingkungannya, dapat dikatakan bahwa organisme tubuhnya tidak berfungsi sebagaimana mestinya maka orang tersebut dikatakan sakit.

Pada umumnya, masyarakat mengatakan bahwa ketidakseimbangan itu

disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor fisik dan non-fisik. Faktor fisik yang dimaksud adalah gejala-gejala alam seperti karena angin, kelembaban, panas, dingin dan hujan. Sementara itu faktor non-fisik dimaksudkan adalah makhluk-makhluk gaib/halus seperti dewa, roh halus, setan, dan benda-benda yang dipandang mempunyai kekuatan gaib melalui seseorang yang mampu menguasai dan mengendalikannya.

Kenyataan ini membuktikan obat dan pengobatan tradisional hanya cocok digunakan untuk mengobati jenis penyakit yang lumrah dan sudah dikenal secara umum. Namun berbagai macam pengobatan tradisional yang ada di Indonesia, membuat Indonesia sebagai salah satu Negara yang mempunyai banyak metode pengobatan secara alternatif secara tradisional. Hal ini terlihat dari beragamnya pengobatan tradisional yang mewarnai setiap daerah dan suku yang ada di Indonesia yang hingga kini masih tetap dipertahankan dan dilestarikan. Salah satu daerah yang ada di Indonesia yang masih melestarikan pengobatan tradisional sebagai pengobatan alternatif dan memiliki keunikan tersendiri seperti halnya yang ada pada Provinsi Sulawesi Selatan.

Sulawesi Selatan adalah salah satu Provinsi yang ada di Indonesia yang terdiri dari 24 Kabupaten dan Kota dengan tiga suku besar yaitu suku Bugis, Makassar, dan Toraja. Setiap suku yang ada pada Sulawesi Selatan memiliki kebudayaan yang berbeda dari masing-masing suku terlihat dari tarian, bahasa, adat dan kebiasaannya tetapi masih saling berkaitan. Beragamnya budaya yang ada pada Provinsi Sulawesi Selatan yang mewarnai setiap daerah, salah satunya adalah pengobatan tradisional yang sampai saat ini masih tetap terlestarikan dan memiliki keunikan tersendiri sehingga banyak

budayawan yang tertarik untuk mengetahui kebudayaan yang ada pada daerah tersebut salah satunya yang ada pada suku Bugis.

Suku Bugis merupakan suku terbesar yang ada pada Sulawesi Selatan karena tersebar banyak di setiap daerah yang mendiami Sulawesi Selatan dibandingkan suku lainnya. Berbagai macam tradisi yang ada sampai saat ini pada suku Bugis menunjukkan bahwa masyarakat Bugis masih mempertahankan dan melestarikan kebudayaan sebagai kearifan lokal ditengah era modernisasi seperti pengobatan tradisional. Sampai saat ini terdapat tradisi yang ada pada masyarakat Bugis yang masih tetap eksis sampai sekarang di era modernisasi ini yaitu salah satunya pengobatan tradisional yang ada pada masyarakat di Kabupaten Bone.

Namun sebagian masyarakat di Bone, khususnya di Desa Lamurukung kecamatan Tellusiattinge masih terdapatnya kecenderungan yang berlebihan terhadap cara pengobatan tradisional karena faktor pemikiran lama yang mengabaikan penemuan baru di bidang kedokteran. Hal ini dilandasi suatu prinsip yang berorientasi pada seribu penyakit, seribu pula obatnya. Tidak ada penyakit yang tidak dapat diobati, sehingga setiap penyakit selalu diusahakan untuk diobati sendiri menurut cara pengobatan tradisional. Padahal belum tentu setiap penyakit dapat dan cocok diobati dengan cara pengobatan tradisional.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul “ Eksistensi Pengobatan Tradisional Di Desa Lamurukung Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone” dengan melihat bagaimana pengobatan tradisional masih tetap eksis sampai sekarang dan dapat mempertahankan keberadaannya seiring dengan munculnya

petugas kesehatan di Desa sesuai dengan peraturan pemerintah

B. Faktor Penyebab Masyarakat di Desa Lamurukung Masih Mempercayai Pengobatan Tradisional Dibanding Pengobatan Modern.

Pengobatan tradisional seperti Ponari dalam pandangan masyarakat awam merupakan metode pengobatan yang dapat menyembuhkan semua jenis penyakit. Berbeda dengan pengobatan modern yang semakin menuju kearah spesialisasi. Satu penyakit akan ditangani oleh dokter spesialis tertentu. Keunggulan pengobatan modern adalah sifat ilmiahnya yang dapat diterima logika. Sifat ilmiah yang dapat terukur dan dapat diuji akurasi oleh ilmuan atau praktisi kesehatan lain. Dengan demikian, seorang dokter dapat saja dituduh melakukan malpraktik apabila ia melakukan pengobatan di luar bidang spesialisasinya. Pengobatan tradisional oleh merupakan tahapan-tahapan subjektif yang tidak dapat diukur. Ia tidak memiliki variabel yang jelas, dengan demikian ahli kesehatan lain tidak dapat mengukur kebenaran maupun kesalahan metode yang digunakan (Kuntari, tanpa tahun). *Tau macca* pengobat memiliki wewenang kharismatis, yaitu kemampuan atau wibawa yang khusus terdapat di dalam dirinya. Wibawa ini dimiliki tanpa dipelajari, tetapi ada dengan sendirinya Sifat khas inilah yang menjadi modal sosial yang menarik kepercayaan masyarakat untuk menggunakannya (Ardani, 2013)

Pemahaman dari konsep kesehatan yang bersifat supranatural diawali sekitar 400 tahun sebelum masehi di Yunani. Seorang dokter pada masanya yang bernama Hippocrates menjelaskan bahwa penyakit

tidak disebabkan oleh iblis atau kekuatan-kekuatan supranatural, tetapi merupakan fenomena alami yang dapat dipelajari secara ilmiah dan dipengaruhi oleh prosedur-prosedur terapeutik dan juga pengaturan hidup seseorang secara bijaksana. Ilmu kedokteran dipraktikkan sebagai sebuah disiplin ilmiah, yang didasarkan atas ilmuilmu alam yang mencakup pencegahan penyakit, diagnosis dan terapi. Hippocrates tetap mempertahankan faktor pengaruh dari luar seperti lingkungan dan kebiasaan sosial manusia. Pengaruh lingkungan fisik maupun sosial dipandang sebagai dasar esensial seni seorang dokter (Capra, 2000, 1997)

Sistem pengobatan untuk dua fenomena yang berbeda dan tidak pernah bertemu itu sama-sama diperlukan oleh masyarakat kita, baik mereka yang berada di perkotaan juga yang berada di pedesaan sekalipun coraknya berbeda satu dengan lainnya. Pada umumnya orang yang tinggal di pedesaan atau mereka yang secara finansial kurang mampu, jika terserang suatu penyakit, yang pertama dilakukan adalah mencari sesuatu (umumnya tumbuhan yang ada di sekitar kediamannya), meminta bantuan kepada pengobat tradisional, dan baru menghubungi dokter apabila penyakit yang dideritanya tidak juga hilang. Berbeda yang dialami oleh masyarakat Selayar bahwa ada yang disebut Kapalli, pantangan-pantangan yang dilakukan, begipula yang terjadi di daerah penelitian, setiap pengobatan memiliki pantangan yang tidak boleh dilakukan. (Ahmadin, 2012, 2009)

Kecenderungan orang pada masa kini untuk tidak atau mengurangi penggunaan obat-obatan kimia dan kembali ke obat-obatan tradisional, membuat di rasa semakin penting usaha untuk mengungkapkan produk-produk masa lampau sebagai warisan budaya, yang

dalam bidang kesehatan khususnya menyediakan informasi tentang obat-obatan, terkait proses pembuatannya dan pengonsumsiannya. Sehubungan dengan aspek kesehatan dan obat-obatan, untuk kepentingan merawat kesehatan pada akhir-akhir ini dipergunakan bahan-bahan dari hasil bumi dan pengolahannya secara tradisional. Pengetahuan tentang cara dan bentuk pengobatan tradisional pada masyarakat diperoleh dengan mengikuti apa yang pernah dilakukan oleh leluhur mereka, yang telah berlangsung secara turun temurun. Pada umumnya mereka hafal dalam ingatan dan dipraktikkan secara berulang-ulang setiap dibutuhkan untuk mengobati penyakit. Karena pengetahuan dan keterampilan penggunaan pengobatan tradisional tidak semua anggota masyarakat mengetahuinya, dikhawatirkan suatu saat nanti pengetahuan itu tidak dapat diwarisi secara benar oleh generasi berikutnya.

Berdasarkan prosesnya, Pengobatan tradisional suku talang mamak dapat dibagi menjadi dua yaitu pengobatan tradisional yang peroses pengobatannya dengan cara ritual dan pengobatan tradisional dengan tidak menggunakan ritual. Pengobatan tradisional dengan cara ritual dilakukan untuk mengobati penyakit yang disebabkan oleh makhluk-makhluk halus roh-roh jahat dan lain sebagainya. Sedangkan pengobatan tradisional tanpa ritual yaitu mengobati penyakit-penyakit ringan seperti sakit perut, sakit kepala, demam dan lain sebagainya. Akan tetapi sebagian masyarakat ada juga menyembuhkan penyakit ringan dengan cara ritual, alasan mereka yaitu penyakit yang tergolong ringan tidak sembuh diobati, maka mereka mencoba untuk menyembuhkan penyakit dengan cara ritual.

Berapa tahapan yang harus di jalankan oleh pasien atau keluarga pasien

yang ingin berobat dengan menggunakan pengobatan tradisional berdukun atau bulian. Tahapannya yaitu : (1) Pasien atau keluarga pasien yang ingin berobat terlebih dahulu menemui pebayu atau bujang bayu untuk memberitahukan jenis penyakit yang diderita pasien dan ingin berobat dengan cara berdukun atau bulian, (2) Bujang bayu menemui dukun untuk memberitahukan bahwa ada yang ingin berobat dengan cara berdukun atau bulian, serta memberitahukan jenis penyakit yang diderita pasien, (3) Pebayu atau bujang bayu dan pasien atau keluarga pasien yang ingin berobat pergi menemui dukun untuk menanyakan persyaratan-persyaratan untuk melakukan pengobatan berdukun atau bulian, (4) Pebayu atau bujang bayu memberitahukan kepada pelengkap tua tentang persyaratan-persyaratan yang disampaikan dukun, bahwa dalam ritual pengobatan berdukun atau bulian yang akan dibuat adalah gumba atau balai, (5) Setelah semua perlengkapan ritual selesai disiapkan, maka bujang bayu akan pergi menjemput dukun dan pergi kerumah pasien yang akan diobati (Handika et al., 2017)

Pemahaman masyarakat di bidang pengobatan terkadang dipengaruhi oleh kepercayaan yang sulit diterima secara logika. Apabila pemahaman masyarakat mengenai pengobatan tradisional ini tidak diimbangi dengan pengetahuan modern, dikhawatirkan akan membawa pengaruh negatif terhadap kesehatan masyarakat pada umumnya. Kesalahan dalam menafsirkan penyakit yang diderita pasien karena semata-mata hanya dilandasi pengetahuan tradisional dan kepercayaan, akan berakibat fatal bagi kesehatan dan keselamatan penderita. Untuk menghindari hal tersebut diagnosa penyakit menurut pengetahuan tradisional, khususnya pada jenis penyakit

aneh atau penyakit yang tidak diketahui secara umum sulit diterapkan.

Pengobatan tradisional merupakan pengobatan yang diwariskan dari nenek moyang terdahulu yang dianggap pengobatan alternatif yang mampu mengobati berbagai macam penyakit. Meskipun demikian pengobatan tradisional sampai sekarang masih digunakan sebagai pengobatan alternatif yang ampuh mengobati berbagai macam penyakit. Penyakit yang di maksud disini adalah penyakit yang sudah umum di kalangan masyarakat seperti sakit perut, sakit kepala, demam, sakit pada anak-anak, cacar, keseleo dan lain-lain. Pengobatan alternatif ini merupakan warisan nenek moyang, maka sesuatu yang tradisional ditentukan oleh budaya tempat di mana ia lahir. Misalnya pengobatan tradisional suku Bugis akan sangat berbeda dengan pengobatan tradisional suku-suku lainnya. Umumnya pengobatan ini dilakukan oleh orang yang ahli dalam menanganinya, misalnya saja dokter atau *tau macca*. Dokter dan *tau macca* adalah dua profesi yang amat dikenal masyarakat kita, di mana mereka adalah sebagai pekerja-pekerja sosial yang menyelenggarakan upaya penyembuhan seseorang dari penyakitnya, tetapi dengan memakai cara-caranya sendiri.

Sebelum pelaksanaan pengobatan tradisional yang di lakukan oleh *Tau Macca* biasanya di dahului dengan mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam pelaksanaan pengobatan yaitu sebotol air mineral yang biasa di gunakan *tau macca* sebagai media pengobatannya. Penggunaan media air ini biasanya sangat manjur menurut pasien yang pernah berobat ke *tau macca* sebab air ini bukan sembarang air, karena air di dalam botol ini biasanya sudah di *jappi-jappi* atau di mantra-mantrai oleh *tau macca* itu sendiri dan biasanya dalam masyarakat sering di sebut dengan nama *tawe*. (Harun et

al., n.d.; Harun and Hum, n.d.; SudarminHarun, n.d.). *Tawe* yang sudah mantra-mantrai biasa di ucapkan oleh *tau macca* itu sendiri berisikan doa-doa yang ada di dalam Al-Qur'an dan biasanya di barengi dengan bahasa daerah masyarakat itu sendiri. Setelah *tau macca* itu menyelesaikan mantra-mantra yang di bacakan di air, kemudian pasiennya di suruh untuk meminum air yang sudah di berikan mantra-mantra tersebut dan di usap juga di perut pasien.

Jadi, dari uraian diatas dapat di ketahui bahwa peran *tau macca* di Desa Lamurukung berpengaruh besar dalam kesehatan masyarakat di Desa Lamurukung. Dimana *tau macca* sudah begitu di percaya oleh masyarakat untuk mengobati berbagai macam penyakit yang ada di masyarakat. Selain itu pengobatan tradisional yang dilakukan oleh *tau macca* tidak pernah meminta upah atau biaya dalam mengobati orang yang berobat padanya.

C. Pandangan Praktisi Medis Modern Terkait Penyembuhan Penyakit Secara Tradisional.

Konsep sistem medis yang dikenal dalam antropologi medis, secara teoritis ini dibedakan menjadi dua, yaitu sistem medis modern dan sistem medis tradisional seperti yang diuraikan oleh Sikkink menjelaskan "within medical anthropology, a distinction is often made between biomedicine, or 'western' medical system and ethnomedicine, or the local system of indigenous beliefs and practices surrounding health and illness". (Ferraro and Andreatta, 2011; Sikkink, 2009). Pengobatan medis modern menggunakan cara-cara pengobatan yang dilakukan berdasarkan penelitian ilmiah dalam prosesnya dan berdasarkan

pengetahuan dari berbagai aspek. Biasanya pengobatan medis menggunakan beberapa terapan disiplin ilmu pengetahuan dalam mengobati sebuah penyakit, cara pemeriksaan dan diagnose penyakit pun lebih akurat daripada pengobatan tradisional. Foster/Anderson telah mengasumsikan bahwa pengobatan ilmiah secara penting lebih mengungguli pengobatan non-Barat (tradisional) dalam dimensi klinis pengobatan modern dan menjadi superioritas daripada non-Barat. Pengobatan tradisional merupakan pengobatan yang berasal dari daerah lokal yang diturunkan secara turun-temurun biasanya dari nenek moyangnya. (Foster et al., 2006) Akan tetapi pengobatan tradisional ini juga bisa terdifusi dari suatu daerah ke daerah yang lain. Pengobatan tradisional sering memainkan peranan penting dalam pengembangan kebangsaan nasional, karena ia dapat melambangkan masa silam negara yang bersangkutan dan tingkatan kebudayaannya di masa lalu. Kedua jenis sistem medis yang dijelaskan dalam Foster/Anderson masing-masing berdiri sendiri dengan sistem pengetahuan atau konsep teori yang mendasarinya. Sistem pengetahuan medis yang menjadi sasaran utama kajian seorang antropolog kesehatan adalah permasalahan kesehatan dari kutub biologis dan kutub sosial budaya. Seperti penjelasan Foster/Anderson: Ke arah kutub biologi terdapat ahli-ahli antropologi yang pokok perhatiannya adalah tentang pertumbuhan dan perkembangan manusia, peranan penyakit dalam evolusi manusia dan paleopatologi (studi mengenai penyakit-penyakit purba). Ahli-ahli antropologi yang memiliki minat tersebut mempunyai kesamaan perhatian dengan ahli-ahli genetika, anatomi, serologi, biokimia, dan lain sejenisnya. Ke arah kutub sosial budaya

terdapat ahli-ahli antropologi dengan pokok perhatian pada sistem medis tradisional (etnomedicine), masalah petugas-petugas kesehatan dan persiapan profesional mereka, tingkah laku sakit, hubungan antara dokter dan pasien serta dinamika dalam memperkenalkan pelayanan kesehatan Barat kepada masyarakat tradisional. (Imzastini, 2016).

Perilaku terwujud secara nyata dari seperangkat pengetahuan kebudayaan. Bila berbicara tentang sistem budaya, berarti mewujudkan perilaku sebagai suatu tindakan yang kongkrit dan dapat dilihat, yang diwujudkan dalam sistem sosial di lingkungan warganya. Berbicara tentang konsep perilaku, hal ini berarti merupakan satu kesatuan dengan konsep kebudayaan. Perilaku kesehatan seseorang sangat berkaitan dengan pengetahuan, kepercayaan, nilai, dan norma dalam lingkungan sosialnya, berkaitan dengan terapi, pencegahan penyakit (fisik, psikis, dan sosial) berdasarkan kebudayaan mereka masing-masing. Kebudayaan mempunyai sifat yang tidak statis, berarti dapat berubah cepat atau lambat karena adanya kontak-kontak kebudayaan atau adanya gagasan baru dari luar yang dapat mempercepat proses perubahan. Hal ini berarti bahwa terjadi proses interaksi antara pranata dasar dari kebudayaan penyandang dengan pranata ilmu pengetahuan yang baru akan menghasilkan pengaruh baik langsung ataupun tidak langsung yang mengakibatkan terjadinya perubahan gagasan budaya dan pola perilaku dalam masyarakat secara menyeluruh atau tidak menyeluruh. Ini berarti bahwa, persepsi warga masyarakat penyandang kebudayaan mereka masing-masing akan menghasilkan suatu pandangan atau persepsi yang berbeda tentang suatu pengertian yang sama dan

tidak sama dalam konteks penyakit, sehat, sakit. Dengan demikian, nampaknya ada kelompok yang lebih menekankan pada terapi adikodrati (personalistik), sedangkan lainnya pada naturalistik berdasarkan prinsip-prinsip keseimbangan tubuh. Hal ini berarti masyarakat ada yang menekankan pada penjelasan sehat-sakit berdasarkan pemahaman mereka secara emik pada konsep personalistik maupun naturalistik. Jadi keaneka ragaman persepsi sehat dan sakit itu ditentukan oleh pengetahuan, kepercayaan, nilai, norma kebudayaan masing-masing masyarakat penyandang kebudayaannya masing-masing. Dapatlah dikatakan bahwa kebudayaanlah yang menentukan apa yang menyebabkan orang menderita sebagai akibat dari perilakunya. (Dumatubun, 2002)

Pengobatan modern merupakan cara-cara pengobatan yang dilakukan berdasarkan penelitian ilmiah dan berdasarkan pengetahuan dari berbagai aspek. biasanya pengobatan medis menggunakan beberapa terapan disiplin ilmu pengetahuan dalam mengobati sebuah penyakit, cara pemeriksaan dan diagnose penyakit pun lebih akurat daripada pengobatan tradisional. Selain itu obat yang digunakan dalam pengobatan medis semuanya merupakan hasil uji klinis yang mendalam dan memiliki fungsi yang dapat dibuktikan secara ilmiah. Pengobatan modern memiliki sebuah prosedur yang sesuai dan terus di tingkatkan seiring dengan kemajuan teknologi.

Seperti yang di uraikan dokter Mirdal di atas hampir sama dengan apa yang di uraikan oleh bapak H.Ibrahim, dimana lebih menenkan bahwa pengobatan tradisional itu tidak apa-apa di lakukan asalkan pengobatan tradisional ini tidak melenceng dari norma Agama dan nilai-nilai adat istiadat.

Selanjutnya yaitu bapak H. Ibrahim mengemukakan juga bahwa berobat di *tau macca* itu tidak ada masalah asalkan pengobatan yang di lakukan itu tidak menyimpang dan pengobatan tradisional tersebut di barengi dengan pengobatan dari medis juga. Inti dari uraian diatas yaitu berobat ke *tau macca* atau orang pintar itu tidak jadi masalah asalkan pengobatan yang di lakukan itu tidak menyimpang dari norma Agama, nilai-nilai adat istiadat dan ketika berobat ke *tau macca* ini harus di barengi juga pengobatan modern.

D. Penutup

Di era modern ini ternyata pengobatan tradisional masih terus bertahan dengan kemampuan *tau macca* dalam hal mengobati berbagai macam penyakit. Selain itu juga kepopuleran *tau macca* ini tercipta karena terbentuknya jaringan antara ibu-ibu, keluarga dan juga kehadiran dokter dimana jaringan sosial ini lahir dengan sendirinya dan tanpa disadari.

Persepsi masyarakat terhadap keberadaan *tau macca* dalam era pengobatan medis pada saat ini dapat dilihat dari faktor budaya setempat serta sistem nilai sangat berpengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh masyarakat itu sendiri dan keluarga. Keberadaan *tau macca* masih dianggap sangat penting oleh masyarakat Desa Lamurukung. Dan pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh *tau macca* dianggap cocok atau sesuai dengan norma, adat istiadat, dan kebiasaan serta mitos-mitos yang dipercaya oleh masyarakat di Desa Lamurukung, dimana masyarakat juga menerima kehadiran dokter Desa dalam pengobatan tradisional dan mempertahankan pengobatan tradisional ini

sebagai pengobatan alternatif yang mujarab mengobati berbagai macam penyakit.

Referensi

- Ahmadin, A., 2012. Paradox Manusia Digital.
- Ahmadin, A., 2009. Kapalli': Kearifan Lokal Orang Selayar. Rayhan Intermedia.
- Ardani, I., 2013. Eksistensi Dukun dalam Era Dokter Spesialis. Jurnal Lakon 1, 27-32.
- Capra, F., 2000. Titik Balik Peradaban. Yogyakarta: Bentang.
- Capra, F., 1997. Titik Balik Peradaban: Sains, Masyarakat dan Kebangkitan Kebudayaan. Yayasan Bentang Budaya.
- Dumatubun, A.E., 2002. Kebudayaan, kesehatan orang Papua dalam perspektif antropologi kesehatan. Jurnal Antropologi Papua (ISSN: 1693-2099) Volume 1.
- Ferraro, G., Andreatta, S., 2011. Cultural anthropology: An applied perspective. Nelson Education.
- Foster, G.M., Anderson, B.G., Suryadarma, P.P., Swasono, M.F., 2006. Antropologi kesehatan. Penerbit Universitas Indonesia.
- Handika, S.R., Yoza, D., Budiani, E.S., 2017. Sistem Pengobatan dan Persepsi Masyarakat terhadap Pengobatan Tradisional Berdukun atau Bulian di Desa Sungai Pasir Putih Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Pertanian 3, 1-9.
- Harun, S., Hum, M., n.d. Buginese Local Genius Through His Cultural Symbols.
- Harun, S., Hum, M., Arafah, B., Hum, M., n.d. The Benefit in Teaching Language, Literature And Culture.

- Ihsyaluddin, I., 2013. Kemampuan Mengelola Sumber Daya Pesisir Berdasarkan The New Environmental Paradigm (Studi Korelasional pada Masyarakat di Kabupaten Wakatobi Kecamatan Tomia)*. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan* 2, 44-52.
- Imzastini, N.Q., 2016. Akulturasi Sistem Medis Tradisional dan Sistem Medis Modern dalam Pengobatan Alternatifpak Endog di Kabupaten Tuban (PhD Thesis). Universitas Negeri Semarang.
- Sikknik, L., 2009. *New cures, old medicines: women and the commercialization of traditional medicine in Bolivia*. Nelson Education.
- SudarminHarun, M., n.d. *Local Genius and Cultural Symbols of Buginese in Indonesia*.